

ANALISIS RISIKO USAHA PENGOLAHAN IKAN TERI PADA NELAYAN DI TANJUNG SEBAUK KELURAHAN SENGGARANG KECAMATAN TANJUNGPINANG KOTA

Hanifah Nila Putri, Asmaul Husna, Inge Lengga Sari Munthe
hani22nilaputri@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

These research intend to know how much cost, income, and risk in processing anchovy with kelong fishing gear at Sebauk cape Senggarang village Tanjungpinang city sub-district. Population from this research was all of the anchovy fishermen in Sebauk cape are nine anchovy fishermen. These research were quantitative research description. Data type and source that used are primary data and secondary data. Data collection method used were observation, interviewed, and data collection. Research result shows that average income obtained by anchovy producer amount to Rp 16.616.361 per year. Analytic income calculation and risk, standard deviation knows are Rp 3.365.332 per year. coefficient variation (CV) obtained is 0,20, the lower limit of profit for 1 year is known Rp 9.885.698. Mean the risk level of anchovy processing business at Sebauk cape very little chance of loss.

Kata kunci: *Cost, Income, Profit, Risk, Anchovy Business.*

I. Pendahuluan

Tanjung Sebauk terletak di Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota. Sebagian besar masyarakat di Tanjung Sebauk bermata pencaharian sebagai nelayan, salah satunya nelayan ikan teri dengan alat tangkap kelong. Alat tangkap kelong ini dipasang di tengah pesisir pantai, bahan pembuatan kelong di Tanjung Sebauk ini terbuat dari kayu yang dirancang dan bawahnya dari drum. Biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan kelong cukup besar.

Saat mengelola usaha ikan teri ini terdapat resiko yang dihadapi para nelayan. Risiko menjadi suatu kendala dalam setiap usaha pengolahan ikan teri. Risiko yang timbul dikarenakan adanya ketergantungan aktivitas nelayan pada alam sehingga menyebabkan ketidakpastian baik iklim maupun harga. Ketidakpastian iklim yang disebabkan oleh curah hujan tinggi dapat mengakibatkan nelayan tidak efektif menjemur hasil tangkap. Ikan teri yang tidak langsung dijemur atau disimpan dilemari es dapat mengurangi kualitas ikan teri atau terjadi pembusukan. Dan saat musim angin kencang nelayan tidak turun ke laut untuk menangkap ikan teri.

Risiko yang ditanggung para pelaku usaha ikan teri dapat dibagi menjadi dua macam yaitu risiko produksi dan risiko harga, risiko produksi disebabkan oleh ketidakpastian iklim, sedangkan risiko harga disebabkan oleh ketidakpastian harga jual produk yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran dipasar.

Dengan adanya risiko tersebut, maka pengusaha ikan teri dapat membuat keputusan dalam menjalankan usahanya. Pengelola usaha ikan teri perlu mengetahui biaya-biaya, pendapatan, dan keuntungan agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Sehingga usaha pengolahan ikan teri ini dapat terus berproduksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis resiko usaha.

Risiko adalah ketidakpastian yang melahirkan peristiwa kerugian. Risiko berkaitan dengan ketidakpastian karena kurang tersedianya informasi yang cukup tentang hal-hal yang akan terjadi suatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan (Sobana, 2018:295).

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif-kuantitatif. Data deskriptif umumnya dikumpulkan melalui survei, wawancara ataupun observasi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif dan sumber data penelitian ini adalah Data Sekunder, Data Primer, Observasi, Wawancara dan Kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha yang memiliki usaha pengolahan ikan teri di Tanjung Sebauk Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota yang berjumlah 9 nelayan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Metode Analisis Data

Mengetahui besarnya biaya, pendidikan, keuntungan dan risiko dari usaha pengolahan ikan asin di Tanjung Sebauk.

Biaya

Menurut Adi (dalam Tsalis Kurniawan Husain, 2016) untuk mengetahui total biaya secara matematis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC= biaya total usaha pengolahan ikan bilis (rupiah)

TFC= total biaya tetap usaha pengolahan ikan bilis (rupiah)

TVC= total biaya variable usaha pengolahan ikan bilis (rupiah)

Pendapatan

Menurut (Magdalena Yoesran, 2015) untuk mengetahui besarnya pendapatan dapat diketahui dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = pendapatan total usaha pengolahan ikan teri (rupiah)

Q = jumlah produksi ikan teri (kilogram)

P = harga ikan teri (rupiah)

Keuntungan

Menurut (Magdalena Yoesran, 2015) untuk mengetahui besarnya keuntungan dapat diketahui dengan rumus :

$$NP = TR - TC$$

Keterangan:

NP = keuntungan usaha (rupiah)

TR = pendapatan total usaha ikan teri (rupiah)

TC = biaya total usaha pengolahan ikan teri (rupiah)

Risiko

Menurut (Talakua, 2014) risiko dapat dihitung secara statistic, yaitu dengan menggunakan ukuran keragaman (*variance*) atau simpangan baku (*standar deviation*), secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \sqrt{\frac{\Sigma(Ei - E)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

V = simpangan baku usaha pengolahan ikan teri

Ei = keuntungan usaha pengolahan ikan teri yang diterima produsen (rupiah)

E = keuntungan rata-rata usaha pengolahan ikan teri (rupiah)

n = jumlah produsen ikan teri (orang)

Menurut (Mikha Agus Widiyanto, 2013) simpangan baku (*standart deviation*) dan variansi (*variance*) sebagai ukuran dari variasi seperangkat data yang sangat berhubungan. Hal ini dikarenakan variansi merupakan kuadrat dari simpangan baku dan sebaliknya simpangan baku merupakan pangkat dua dari variansi. Simpangan baku merupakan ukuran variabilitas skor yang didasarkan pada kuadrat penyimpangan tiap skor dari rata-rata hitung.

Menurut (Talakua, 2014) Hubungan antara simpangan baku dengan keuntungan rata-rata diukur dengan koefisien variasi (CV) dan batas bawah keuntungan (L).

$$CV = \frac{V}{E}$$

Keterangan:

CV = koefisien variasi usaha pengolahan ikan teri

V = simpangan baku usaha pengolahan ikan teri (rupiah)

E = keuntungan rata-rata usaha pengolahan ikan teri (rupiah)

Menurut (Talakua, 2014) Semakin besar nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa resiko yang harus ditanggung oleh produsen semakin besar dibandingkan dengan keuntungan.

Batas bawah keuntungan (L) menunjukkan nilai nominal yang terendah yang mungkin diterima oleh produsen.

Rumus batasan bawah keuntungan adalah:

$$L = E - 2V$$

Keterangan:

L = batas bawah keuntungan usaha pengolahan ikan teri (rupiah)

E = keuntungan rata-rata usaha pengolahan ikan teri (rupiah)

V = simpangan baku usaha pengolahan ikan teri (rupiah)

Apabila nilai $L \geq 0$, maka produsen tidak akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika nilai $L < 0$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses produksi ada peluang kerugian yang akan dialami produsen. Besarnya keuntungan yang diharapkan (E) menggambarkan jumlah rata-rata keuntungan yang diperoleh produsen dalam setiap periode produksi. Sedangkan nilai V (simpangan baku) merupakan besarnya fluktuasi keuntungan yang mungkin diperoleh atau dengan kata lain merupakan besarnya risiko yang harus ditanggung oleh para produsen. Nilai koefisien variasi dan batas bawah keuntungan (L) secara tidak langsung menyatakan aman tidaknya modal yang ditanam dari kemungkinan mendapatkan kerugian.

Nilai $CV \leq 0,5$ atau $L \geq 0$ menyatakan bahwa produsen tidak akan mengalami kerugian dan nilai $CV > 0,5$ atau $L < 0$ berarti ada peluang kerugian yang akan dialami produsen.

III. Hasil dan Pembahasan

Analisis Biaya

Total biaya merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha pengolahan ikan teri secara keseluruhan. Berikut data mengenai total biaya per tahun pada usaha pengolahan ikan teri.

Tabel 1. Total Biaya Masing-Masing Usaha Pengolahan Ikan Teri di Tanjung Sebauk

Responden	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1	Rp 7.002.500	Rp 7.314.000	Rp 14.316.500
2	Rp 5.502.250	Rp 6.930.000	Rp 12.432.250
3	Rp 7.795.000	Rp 7.554.000	Rp 15.349.000
4	Rp 6.005.000	Rp 7.164.000	Rp 13.169.000
5	Rp 5.717,500	Rp 6.150.000	Rp 11.867.500
6	Rp 6.564.500	Rp 7.236.000	Rp 13.800.500
7	Rp 8.377.500	Rp 7.872.000	Rp 16.249.500
8	Rp 5.695.000	Rp 6.366.000	Rp 12.061.000
9	Rp 8.007.500	Rp 6.900.000	Rp 14,907,500
Jumlah	Rp 60.666.750	Rp 63.486.000	Rp 124.152.750

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa total biaya ini terdiri dari biaya tetap dijumlahkan dengan biaya variabel. Dapat dilihat total biaya tertinggi dimiliki oleh bapak Sahid sebesar Rp 17.786.167 dan terendah dimiliki oleh bapak Nizar sebesar Rp 13.142.250. Jumlah biaya tetap keseluruhan sebesar Rp 60.666.750, jumlah biaya variabel keseluruhan sebesar Rp 63.486.000 dan total biaya keseluruhan sebesar Rp 124.152.750. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan responden dipengaruhi dengan adanya kenaikan dan kebutuhan yang diperlukan.

Analisis Pendapatan

Menurut PSAK No. 23 revisi 2018, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal kontribusi penanam modal.

Pendapatan yang diterima oleh para produsen ikan teri adalah perkalian antara jumlah produksi ikan teri yang dihasilkan dengan harga perkilo ikan teri ($TR = P \times Q$). Pendapatan yang diterima produsen di Tanjung Sebauk hanya focus pada ikan Teri saja. Berikut data mengenai pendapatan usaha pengolahan ikan teri.

Tabel 2. Pendapatan Masing-Masing Usaha Pengolahan Ikan Teri di Tanjung Sebauk Tahun 2019.

Responden	Jumlah Hasil Tangkapan Kg/Tahun	Harga satuan Per Kg	Pendapatan
1	485	Rp 65.000	Rp 31.525.000
2	400	Rp 65.000	Rp 26.000.000
3	600	Rp 65.000	Rp 39.000.000
4	450	Rp 65.000	Rp 29.250.000
5	385	Rp 65.000	Rp 25.025.000
6	400	Rp 70.000	Rp 28.000.000
7	550	Rp 65.000	Rp 35.750.000
8	410	Rp 65.000	Rp 26.650.000
9	500	Rp 65.000	Rp 32.500.000

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah pendapatan diperoleh selama 1 tahun. Para usaha pengolahan ikan teri menjual hasil ikan teri keringnya ke pengepul dengan harga Rp 65.000/kg, tetapi untuk responden ke-6 ia menjual ikan teri di KUD Tanjungpinang dengan harga yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp 70.000/kg. Dapat dilihat pendapatan tertinggi dimiliki oleh bapak Zulkifli sebesar Rp 39.000.000 dan terendah dimiliki oleh bapak M.Sidiq sebesar Rp 25.025.000.

Analisis Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh usaha pengolahan ikan teri di Tanjung Sebauk merupakan selisih antara total pendapatan dengan selisih total biaya. Untuk mengetahui besar keuntungan dari usaha pengolahan ikan teri ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. Keuntungan Masing-Masing Usaha Pengolahan Ikan Teri di Tanjung Sebauk

Responden	Total Pendapatan	Total Biaya	Keuntungan
1	Rp 31.525.000	Rp 15.549.000	Rp 15.786.833
2	Rp 26.000.000	Rp 13.052.667	Rp 12.857.750
3	Rp 39.000.000	Rp 15.930.667	Rp 22.344.333
4	Rp 29.250.000	Rp 14.128.167	Rp 15.058.500
5	Rp 25.025.000	Rp 13.278.333	Rp 11.874.167
6	Rp 28.000.000	Rp 14.416.333	Rp 13.479.500
7	Rp 35.750.000	Rp 17.098.667	Rp 17.963.833
8	Rp 26.650.000	Rp 12.624.333	Rp 10.987.333
9	Rp 32.500.000	Rp 16.250.000	Rp 15.854.167
Jumlah	Rp 273.700.000	Rp 132.328.167	Rp 136.206.416
Rata-Rata	Rp 30.411.111	Rp 14.703.130	Rp 15.134.046

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui berapa besar keuntungan masing-masing produsen dan jumlah keuntungan keseluruhan. Keuntungan yang diperoleh setiap produsen berbeda-beda karena perbedaan total pendapatan yang diterima dan total biaya yang dikeluarkan setiap produsen juga berbeda. Dapat dilihat pendapatan tertinggi dimiliki oleh bapak Zulkifli sebesar Rp 22.344.333 dan terendah dimiliki oleh bapak Topan Nauri sebesar Rp 10.987.333. Rata-rata keuntungan per produsen dalam 1 tahun sebesar Rp 15.134.046.

Analisis Risiko

Risiko adalah ketidakpastian yang melahirkan peristiwa kerugian. Dalam usaha pengolahan ikan teri kemungkinan terjadinya kerugian yang dihadapi menjadi risiko bagi produsen.

Tabel 4. Risiko Usaha dan Batas Bawah Keuntungan pada Usaha Pengolahan Ikan Teri di Tanjung Sebauk

No	Uraian	Nilai
1	Rata-rata keuntungan	Rp 16.616.361
2	Simpangan baku	Rp 3.365.332
3	Koefisien varian	0,20
4	Batas bawah	Rp 9.885.698

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata keuntungan responden yang diperoleh selama 1 tahun di Tanjung Sebauk sebesar Rp 16.616.361. Dengan demikian, dapat diketahui nilai simpangan baku keuntungan responden adalah Rp 3.365.332. Dari nilai simpangan baku dan nilai rata-rata keuntungan diperoleh nilai koefisien variasi (CV) usaha pengolahan ikan teri sebesar 0,20 dan batas bawah keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 9.885.698.

Menurut (Hernanto, 1993) dalam (Sari, 2011) Nilai $CV \leq 0,5$ atau $L \geq 0$ menyatakan bahwa produsen tidak akan mengalami kerugian dan nilai $CV > 0,5$ atau $L < 0$ berarti ada peluang kerugian yang akan dialami produsen. Dapat dilihat dari data diatas besarnya nilai koefisien $0,20 \leq 0,5$ dan batas bawah keuntungan sebesar $Rp\ 9.885.698 \geq 0$ menyatakan usaha pengolahan ikan teri ini jauh dari tingkat resiko kerugian.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis biaya, analisis pendapatan, analisis keuntungan dan analisis risiko penangkapan ikan teri menggunakan kelong di Tanjung Sebauk Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Usaha pengolahan ikan teri di Tanjung Sebauk rata-rata digolongkan usaha keluarga dan sebagai usaha yang terbilang lama dengan rata-rata keuntungan yang diperoleh selama setahun adalah Rp 16.616.361 per tahun. Dari perhitungan analisis keuntungan dan risiko, diketahui besar simpangan baku sebesar Rp 3.365.332 per tahun. Koefisien variasi (CV) yang diperoleh sebesar 0,20. Nilai $CV < 0,5$. Artinya tingkat risiko usaha pengolahan ikan teri di Tanjung Sebauk sangat kecil peluang kerugian.
2. Dari perhitungan analisis keuntungan dan risiko, diketahui batas bawah keuntungan ($L > 0$) (Rp 9.885.698 > 0). Artinya minimum keuntungan yang diterima nelayan selama 1 tahun sebesar Rp 9.885.698. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengolah tidak akan mengalami kerugian dari tiap proses produksi yang dilakukan.

V. Daftar Pustaka.

Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: ANDI.

Magdalena Yoesran, S. D. 2015. Analisis Biaya Dan Pendapatan Serta Waktu Pengembalian Modal Usaha Hasil Hutan Bukan Kayu Berupa Tanaman Hias. *Jurnal Hutan Tropis Volume 3 No.3*, 232-240.

Mikha Agus Widiyanto, M. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sobana, D. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Talakua, W. 2014. Pendapatan dan Resiko Usaha Pengolahan Ikan Cakalang Banda Di Kecamatan Banda. *Omni-Akuatika Vol. XIII No.19*, 53 - 59.

Tsalis Kurniawan Husain, J. J. 2016. Analisis Perbandingan Keuntungan Dan Risiko Usaha Perikanan Rakyat Sistem Monokultur Dan Polikultur Di Kabupaten Pangkep. *Agro Ekonomi Vol. 27/No. 2*, 136-149.